

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini menjadi tahap awal dalam penyelenggaraan Pendidikan yang berfokus pada pemberian stimulasi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh sehingga siap mengikuti jenjang Pendidikan berikutnya. Rentang usia dini dikenal sebagai masa perkembangan yang berlangsung sangat cepat sehingga setiap aspek perkembangan anak memerlukan stimulasi yang tepat sesuai dengan karakteristik usianya. Diantara berbagai aspek perkembangan tersebut, kemampuan Bahasa memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi sarana utama anak dalam memahami informasi dan membangun interaksi lingkungan.

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena mendukung proses interaksi, belajar, dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Melalui kemampuan berbahasa, anak dapat menyampaikan gagasan, mengemukakan keinginan, memahami informasi yang diterima serta menjalin hubungan dengan guru, teman sebaya, dan anggota keluarga. Kemampuan juga berperan dalam membantu anak membangun pengetahuan melalui berbagai pengalaman yang diperoleh selama kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, pemberian stimulasi Bahasa secara konsisten sangat

diperlukan agar kemampuan komunikasi anak berkembang optimal. Sebaliknya, apabila perkembangan Bahasa tidak mendapatkan stimulasi yang memadai, anak dapat mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, kurang percaya diri, serta mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, kurang percaya diri, serta mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran.

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dalam aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, seni, maupun bahasa. Keenam aspek perkembangan tersebut saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara seimbang agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Salah satu aspek perkembangan yang menjadi perhatian utama dalam pendidikan anak usia dini adalah perkembangan bahasa karena bahasa merupakan alat utama yang digunakan anak untuk berkomunikasi, berpikir, menyampaikan gagasan, serta membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Kemampuan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan memahami berbagai pengalaman yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, anak belajar mengenali dirinya sendiri, memahami orang lain, mengungkapkan kebutuhan, menyampaikan pendapat, serta mengekspresikan

perasaan yang dimilikinya. Perkembangan bahasa yang optimal akan membantu anak beradaptasi dengan lingkungan sosial dan memudahkan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, apabila perkembangan bahasa tidak mendapatkan stimulasi yang memadai, anak dapat mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, kurang percaya diri, serta mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran.

Bahasa digunakan untuk berkomunikasi. Sejalan dengan hal tersebut, program pengembangan bahasa di Taman Kanak-Kanak agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, serta membangkitkan minat agar dapat berbahasa dengan baik dan benar. Aspek pengembangan bahasa anak usia dini meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada aspek pengembangan berbicara. Usia 5–6 tahun merupakan masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak. Pada rentang usia tersebut anak telah memiliki kemampuan untuk memahami percakapan yang lebih kompleks, menggunakan kosakata yang semakin beragam, menyusun kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, menceritakan pengalaman, serta mampu mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Anak juga mulai menunjukkan minat terhadap kegiatan membaca gambar, mengenal simbol huruf, serta mencoba menulis sebagai bekal memasuki sekolah dasar. Pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan sangat mudah menyerap informasi dari lingkungan

sekitarnya. Setiap percakapan yang didengar, perilaku yang diamati, maupun pengalaman yang dialami akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasanya. Oleh sebab itu, lingkungan belajar yang mendukung serta strategi pembelajaran yang tepat menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak.

Dalam lingkungan sekolah, guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, sekaligus teladan bagi anak. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak merasa nyaman untuk berkomunikasi dan berekspresi. Kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Strategi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini akan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga perkembangan bahasanya dapat berkembang secara optimal.

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian cara yang dirancang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pendidikan anak usia dini, strategi pembelajaran harus menyesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang masih berada pada tahap belajar melalui bermain. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi harus memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak melalui aktivitas yang menyenangkan. Berbagai strategi seperti bercerita, bercakap-cakap, tanya

jawab, bermain peran, bernyanyi, membaca buku cerita, demonstrasi, permainan edukatif, hingga penggunaan media visual dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak.

Pentingnya penggunaan strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak sejalan dengan teori perkembangan yang dikemukakan oleh Vygotsky. Menurut Susanti Etnawati (2021) dalam teori Vygotsky, perkembangan bahasa anak terjadi melalui interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Anak memperoleh kemampuan berbahasa melalui komunikasi yang berlangsung bersama orang dewasa maupun teman sebaya. Guru berperan memberikan bantuan atau *scaffolding* sehingga anak mampu mencapai perkembangan bahasa yang lebih baik. Semakin sering anak memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan pendapatnya, maka kemampuan bahasa anak akan berkembang secara optimal. Menurut Hamruni (2015), strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang disusun secara sistematis melalui serangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, strategi tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam memilih metode, media, dan aktivitas belajar yang sesuai agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara optimal.

Selain Vygotsky, Piaget menjelaskan bahwa perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak. Bahasa berkembang seiring dengan

bertambahnya pengalaman yang diperoleh anak melalui aktivitas sehari-hari. Anak membangun pemahamannya sendiri terhadap berbagai konsep melalui proses eksplorasi, bermain, dan berinteraksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung akan lebih mudah dipahami oleh anak dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat satu arah.

Pandangan tersebut juga diperkuat oleh Bruner (1983) yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh proses interaksi antara anak dengan orang dewasa melalui kegiatan komunikasi yang bermakna. Guru perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif berbicara, bertanya, mengemukakan pendapat, serta menceritakan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, anak tidak hanya memperoleh tambahan kosakata, tetapi juga belajar menyusun kalimat, memahami makna, dan menggunakan bahasa sesuai konteks komunikasi.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan pengembangan kemampuan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sehingga setiap anak memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.

Kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya juga belum merata. Masih terdapat beberapa anak yang cenderung bermain sendiri dan kurang

terlibat dalam percakapan ketika kegiatan kelompok berlangsung. Sebagian anak belum mampu menceritakan pengalaman secara runtut, masih mengalami kesulitan menyusun kalimat yang lengkap, serta belum mampu menggunakan kosakata yang bervariasi ketika berkomunikasi. Perbedaan kemampuan tersebut menunjukkan bahwa setiap anak memiliki karakteristik dan tingkat perkembangan bahasa yang berbeda sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Urgensi penelitian mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak juga diperkuat oleh berbagai hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Tri Ashari (2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Anak menjadi lebih aktif berbicara, lebih mudah memahami isi cerita, serta memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat. Penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menarik mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa anak. Namun demikian, penelitian tersebut hanya berfokus pada satu metode pembelajaran, yaitu cerita bergambar.

Media yang menarik membuat anak lebih fokus mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan bahasa berkembang lebih baik. Akan tetapi, penelitian tersebut hanya mengkaji penggunaan satu jenis media pembelajaran dan belum membahas berbagai strategi yang digunakan guru dalam kegiatan belajar sehari-

hari. Berdasarkan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian lebih banyak mengkaji efektivitas metode atau media tertentu dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. Sementara itu, penelitian yang secara khusus menganalisis berbagai strategi guru secara menyeluruh dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B masih relatif terbatas, khususnya pada konteks TK Dharma Wanita Wakah 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu bagaimana strategi guru diterapkan dalam praktik pembelajaran, bagaimana pelaksanaannya di kelas, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan strategi tersebut, serta upaya guru dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai strategi pembelajaran dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif, memberikan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian pada bidang pendidikan anak usia dini.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Dharma Wanita Wakah 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. Penelitian ini difokuskan pada berbagai strategi yang digunakan guru selama kegiatan pembelajaran untuk membantu perkembangan kemampuan bahasa anak. Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kegiatan bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, bernyanyi, bermain peran, serta penggunaan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini juga difokuskan pada hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Dharma Wanita Wakah 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi ?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Dharma Wanita Wakah 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan, maka tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Dharma Wanita Wakah 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Dharma Wanita Wakah 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Wakah 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai strategi yang diterapkan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengembangan pembelajaran yang lebih efektif untuk menstimulasi kemampuan bahasa anak usia dini.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terutama yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini serta menjadi tambahan referensi bagi peneliti, mahasiswa, maupun pihak lain yang ingin mengkaji topik serupa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan teori maupun kajian ilmiah mengenai pembelajaran bahasa pada anak usia dini sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di lembaga PAUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Temuan penelitian ini memberikan gambaran mengenai berbagai strategi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang membantu guru memilih kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keberanian anak untuk membangun rasa percaya diri ketika berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Melalui hasil penelitian ini, guru dapat memperoleh alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, komunikatif, menyenangkan, dan berpusat pada anak.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan anak sehingga kualitas layanan pendidikan di taman kanak-kanak semakin baik.

b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya pada aspek pengembangan kemampuan bahasa anak. Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga sekolah dapat mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta kebutuhan yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyusun program peningkatan kualitas pembelajaran, baik melalui penyediaan media dan sarana pendukung maupun pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dukungan sekolah terhadap guru dalam menerapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan berpusat pada anak diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam merancang program pengembangan profesional guru, seperti pelatihan, lokakarya, diskusi ilmiah, maupun kegiatan peningkatan kompetensi lainnya. Dengan demikian, sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

c. Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat melalui penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tahap perkembangan anak usia dini. Penerapan strategi yang tepat diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendorong anak untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Melalui pembelajaran yang dirancang secara menarik dan interaktif, anak diharapkan memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan

kemampuan menyimak, berbicara, bertanya, menjawab pertanyaan, menceritakan pengalaman, serta mengungkapkan pendapat dengan percaya diri. Selain itu, perkembangan kemampuan bahasa tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas interaksi anak dengan guru, teman sebaya, maupun lingkungan sekitarnya sehingga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif secara lebih optimal.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan, menambah pengetahuan, serta memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B. Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh kesempatan untuk memahami secara langsung proses pembelajaran di taman kanak-kanak, mengamati strategi yang diterapkan guru, serta menganalisis berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat perkembangan kemampuan bahasa anak.

Selain itu, penelitian ini memberikan pengalaman dalam menerapkan berbagai teknik pengumpulan dan analisis data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis sesuai dengan kaidah penelitian. Pengalaman tersebut diharapkan menjadi bekal dalam mengembangkan kompetensi akademik dan profesional sebagai calon pendidik, serta menjadi dasar untuk melaksanakan

penelitian lanjutan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah disusun untuk memberikan batasan yang jelas terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian sehingga tidak menimbulkan perbedaan penafsiran antara peneliti dan pembaca. Selain itu, definisi istilah berfungsi memperjelas ruang lingkup penelitian serta menjelaskan makna operasional dari setiap istilah yang digunakan. Dengan adanya definisi istilah, pembahasan penelitian diharapkan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun definisi istilah dalam penelitian yang berjudul "Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Wakah 1 Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi" adalah sebagai berikut.

a. Strategi Guru

Strategi guru dalam penelitian ini diartikan sebagai seluruh upaya yang dirancang dan diterapkan oleh guru kelompok B di TK Dharma Wanita Wakah 1 Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi, dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak selama proses pembelajaran. Strategi tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pemilihan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik anak, pengelolaan interaksi di kelas, serta pemberian stimulasi bahasa melalui berbagai

kegiatan, seperti bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, bermain peran, bernyanyi, membaca buku cerita, dan penggunaan media pembelajaran.

Dalam penelitian ini, strategi guru juga mencakup cara guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengatasi hambatan yang muncul selama proses pembelajaran, serta mengoptimalkan berbagai upaya untuk mendukung perkembangan kemampuan bahasa anak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Kemampuan Bahasa Anak

Kemampuan bahasa anak dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan anak dalam memahami, menggunakan, dan mengembangkan bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Kemampuan tersebut mencakup kemampuan menyimak, memahami informasi yang diterima, mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui bahasa lisan, memperkaya kosakata, menyusun kalimat sederhana, serta menjalin interaksi dengan guru maupun teman sebaya selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini, kemampuan bahasa difokuskan pada kemampuan bahasa lisan anak kelompok B di TK Dharma Wanita Wakah 1 Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi. Aspek yang diamati meliputi kemampuan anak dalam mendengarkan penjelasan guru, memahami instruksi sederhana, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, menceritakan pengalaman, menggunakan

kosakata yang sesuai, serta berkomunikasi secara aktif dan percaya diri selama kegiatan pembelajaran. Kemampuan tersebut diamati melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang diterapkan guru di dalam kelas.

Dengan demikian, yang dimaksud kemampuan bahasa anak dalam penelitian ini adalah kemampuan berbahasa lisan yang ditunjukkan anak selama mengikuti proses pembelajaran sebagai hasil dari penerapan strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B di TK Dharma Wanita Wakah 1 Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi.

c. Anak Kelompok B

Anak kelompok B merupakan peserta didik taman kanak-kanak yang berada pada rentang usia 5–6 tahun dan berada pada tingkat akhir pendidikan anak usia dini sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Pada tahap perkembangan ini, anak telah menunjukkan peningkatan kemampuan dalam berbagai aspek perkembangan, khususnya kemampuan bahasa, kognitif, sosial emosional, dan motorik. Oleh karena itu, anak pada kelompok usia ini memerlukan stimulasi yang sesuai agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan anak kelompok B adalah seluruh peserta didik kelompok B di TK Dharma Wanita Wakah 1 Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi, yang berusia sekitar 5–6 tahun dan mengikuti kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran penelitian. Anak-anak tersebut menjadi

subjek penelitian karena berada pada tahap perkembangan bahasa yang penting, sehingga guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung kemampuan mereka dalam menyimak, berbicara, mengungkapkan pendapat, serta berkomunikasi dengan guru maupun teman sebaya.

d. TK Dharma Wanita Wakah 1

TK Dharma Wanita Wakah 1 merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berlokasi di Desa Wakah, Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi. Lembaga ini menyelenggarakan layanan pendidikan bagi anak usia dini sebagai persiapan sebelum memasuki jenjang sekolah dasar melalui kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan karakteristik peserta didik.

Dalam penelitian ini, TK Dharma Wanita Wakah 1 merupakan lokasi penelitian yang menjadi tempat pengumpulan data mengenai strategi guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya variasi kemampuan bahasa pada anak kelompok B serta penerapan berbagai strategi pembelajaran oleh guru untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan TK Dharma Wanita Wakah 1 dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, faktor

pendukung dan penghambat, serta upaya guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok B.